

ABSTRAK

**Waskitho Wiseso, 110511166, Hubungan Kecenderungan Kecanduan Internet (*Internet Addiction Disorder*) dengan Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*) pada Usia Remaja, Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya, 2012.
xv + 91 halaman, 7 lampiran.**

Remaja berasal dari kata latin adolensence yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah adolensence mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik. Remaja membutuhkan interaksi untuk berhubungan dengan orang lain, sehingga remaja mempunyai keterampilan sosial dan kemampuan penyesuaian diri yang menjadi semakin penting. Keterbukaan diri merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam perkembangan remaja. Mereka mencari identitas melalui berbagai medium, salah satunya internet. Dengan keterbukaan diri yang dilakukan oleh seseorang ketika berinteraksi di dunia maya, membuat mereka mampu memenuhi kebutuhan afiliasi mereka, tapi di satu sisi membuat berkurangnya privasi dalam diri mereka. Hasil riset menunjukkan bahwa privasi memiliki korelasi negatif dengan keterbukaan diri. hal ini berarti semakin baik privasi yang dimiliki seseorang, maka semakin baik ia mampu mengatur sejauh mana ia dapat membuka dirinya ketika berinteraksi baik di dunia nyata maupun di dunia maya (Lee, 2010).

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X Sekolah Menengah Atas dengan metode explanatory. Jumlah subjek penelitian sebanyak 48 orang dengan karakteristik yang sama, yaitu memiliki kecenderungan kecanduan internet. Alat pengumpul data yang digunakan berupa kuesioner Internet Addict yang mengadopsi langsung dari Internet Addiction Test. Sedangkan Alat pengumpul data keterbukaan diri berupa kuisisioner yang menggunakan uji terpakai, terdiri dari 11 butir dengan nilai reliabilitas 0,710, kuisisioner ini disusun oleh peneliti berdasarkan landasan teori yang ada. Analisis data dilakukan dengan teknik statistik nonparametrik, yaitu menggunakan spearman rank. Penghitungan ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 15.0 for windows.

*Berdasarkan hasil analisis data penelitian, diperoleh nilai korelasi = 0,118. Hasil penghitungan ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara Kecenderungan Kecanduan Internet (*Internet Addiction Disorder*) terhadap Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*) pada siswa kelas X Sekolah Menengah Atas. Bagi remaja, media internet membantu mereka untuk berkoneksi dengan jaringan sosial yang luas. Internet, di satu sisi, memfasilitasi bagi keterbukaan diri (*self disclosure*) seseorang. Tapi pada satu titik, dengan banyaknya orang yang merasa terbebas untuk mengekspresikan dirinya sendiri selama komunikasi online, maka hal tersebut merupakan serangan personal terhadap dirinya dimana pada dunia maya terdapat kekurangan dari *feedback interpersonal* yang menjadi karakteristik komunikasi secara tatap muka (Rheingold, 1999).*

Kata kunci: *Kecenderungan Kecanduan Internet, keterbukaan diri, remaja, Daftar Pustaka, 41 (1980 – 2011)*

ABSTRACT

Waskitho Wiseso, 110511166, The Correllation between Internet Addiction Disorder to the Self Disclosure in Adolescence, *Undergraduate Thesis*, Faculty of Psychology, Airlangga University, Surabaya, 2012.

xv + 91 pages, 7 appendixes.

Adolescents has a wider meaning that includes mental maturity, emotional social and physical. Teens need interaction to connect with other people, so teenagers have social skills and self-adjustment capability that is becoming increasingly important. Self-disclosure is one of the factors that influence the development of adolescents. They seek identity through various mediums, one of them is through the internet. Teens oftenly open themself when interacting in cyberspace, but on the one hand makes the reduced privacy in them. Research results indicate that privacy has a negative correlation with self-disclosure. this means that the better privacy a person has, the better he/ she open himself when interacting both in the real world and in cyberspace (Lee, 2010).

The research was conducted on the 10th grade of High School with explanatory method. The number of subjects is 48 people with the same characteristics, having the tendency of Internet addiction. Measurement tool used in the form of questionnaires are adopted from Internet Addiction Test. While self-disclosure of measurement tools in the form of a questionnaire made by researcher, consisting of 11 items with a value of 0.710 reliability, the questionnaire prepared by researchers on the based on theory for the pupose of this study. Data analysis was performed with nonparametric statistical techniques, that is the spearman rank-test. These calculations are performed with SPSS 15.0 for windows.

Based on the analysis of research data, obtained correlation is 0.118 The results of this calculation shows that there is no relationship between Internet Addiction Disorder to Self-Disclosure in the 10th grade of High School. For teenagers, internet helps them to connect with a broad social network. Internet facilitates the need of self disclosure within a person. However, with many people who feel free to express themself during online communication, it is a personal attack against them in the virtual world where there is a lack of interpersonal feedback that characterize face-to-face communication (Rheingold, 1999),

Keywords: Internet addiction disorder, self disclosure, adolescence.
References, 41 (1980 – 2011)